



Pengabdian Masyarakat: Peningkatan Kapasitas Pemandu Wisata melalui Pelatihan di Agro Eduwisata Organik Desa Mulyaharja

Rina Dwi Kristiani¹, Yohanes Agung Puji Triraharjo², Oslanto Hatoguan³, Avira Agamila⁴, Drs. Sahlan Toro, M.Si⁵, Dra. Maryetti, MM.⁶

^{1,2,3,4,5,6}Perencanaan dan Pengembangan Pariwisata, Politeknik Sahid Jakarta
Email: rd.kristiani@gmail.com¹, yohanestriraharjo@gmail.com², Oslanto.H@gmail.com³, jesiccaaviraagamila@gmail.com⁴, sekatenan13@gmail.com⁵, maryetti@polteksahid.ac.id⁶

Diajukan 05-08-2025	Direvisi 25-08-2025	Diterima 25-08-2025
------------------------	------------------------	------------------------

ABSTRACT

This community service activity aims to enhance the capacity of the local community in Mulyaharja Village as tour guides to support the development of the Organic Agro Eduwisata destination. The training focuses on core competencies, including communication techniques, tourism information delivery, and management of interactions with tourists. Participants are also trained to manage situations and challenges that may arise during guiding, enabling them to provide a positive and enjoyable experience for tourists. Utilizing interactive lectures and simulations, this activity is expected to significantly improve participants' knowledge and practical skills. The positive impact of this training is anticipated to enhance not only the quality of tourism services but also to strengthen the relationship between visitors and the local community, thereby supporting sustainable tourism growth in the village. By equipping the community with skills as tour guides and knowledge about local culture, organic farming practices, and sustainability, this training is expected to empower them as effective ambassadors for their village. Potential challenges include the need for ongoing skill enhancement and adaptation to changing tourist demands in the future.

Keywords: Tour Guide, Training, Communication, Organic Agro Eduwisata, Sustainable Tourism, Community Service, Mulyaharja Village.

ABSTRAK

Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas masyarakat Desa Mulyaharja sebagai pemandu wisata untuk mendukung pengembangan destinasi Agro Eduwisata Organik. Pelatihan ini fokus pada kompetensi inti, termasuk teknik komunikasi, penyampaian informasi pariwisata, dan pengelolaan interaksi dengan wisatawan. Peserta juga dilatih dalam mengelola situasi dan tantangan yang mungkin timbul selama pemanduan, sehingga mereka dapat memberikan pengalaman yang positif dan menyenangkan bagi wisatawan. Dengan menggunakan metode ceramah interaktif dan simulasi, kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan praktis peserta secara signifikan. Dampak positif dari pelatihan ini diharapkan tidak hanya meningkatkan kualitas pelayanan wisata, tetapi juga memperkuat hubungan antara pengunjung dan masyarakat lokal, sekaligus mendukung pertumbuhan pariwisata berkelanjutan di desa tersebut. Dengan membekali masyarakat dengan keterampilan sebagai pemandu wisata dan pengetahuan tentang budaya lokal, praktik pertanian organik, dan keberlanjutan, pelatihan ini diharapkan dapat menjadikan mereka duta yang efektif bagi desa mereka. Tantangan yang mungkin dihadapi meliputi kebutuhan untuk peningkatan keterampilan yang berkelanjutan dan adaptasi terhadap perubahan kebutuhan wisatawan di masa mendatang.



Kata Kunci: Pemandu Wisata, Pelatihan, Komunikasi, Agro Eduwisata Organik, Pariwisata Berkelanjutan, Pengabdian Masyarakat, Desa Mulyaharja.

PENDAHULUAN

Desa Mulyaharja memiliki potensi yang sangat besar untuk berkembang menjadi destinasi wisata edukatif yang menarik. Agro Eduwisata Organik Mulyaharja menawarkan pengalaman unik, di mana pengunjung dapat belajar tentang pertanian organik dan pengelolaan lingkungan berkelanjutan, sambil berinteraksi langsung dengan masyarakat lokal dan merasakan budaya setempat. Dengan meningkatnya kesadaran masyarakat akan pentingnya keberlanjutan, banyak wisatawan kini mencari pengalaman yang tidak hanya menyenangkan tetapi juga mendidik dan berdampak positif. Menurut Weaver (2020), pariwisata berkelanjutan memerlukan integrasi antara konservasi lingkungan, pemberdayaan masyarakat, dan pengalaman wisata yang berkualitas. Hal ini semakin relevan mengingat bahwa wisatawan saat ini lebih menghargai pengalaman yang memberikan mereka pemahaman yang lebih dalam tentang tempat yang mereka kunjungi.

Salah satu aspek penting dalam pengembangan wisata di Agro Eduwisata Organik Mulyaharja adalah kualitas pemandu wisata. Mereka memainkan peran krusial dalam menciptakan pengalaman yang menyenangkan dan informatif bagi pengunjung, serta memfasilitasi interaksi positif antara wisatawan dan masyarakat. Sebagaimana dinyatakan oleh Cohen (2019), pemandu wisata memiliki pengaruh besar terhadap persepsi wisatawan tentang destinasi. Kualitas pelayanan yang diberikan oleh pemandu tidak hanya dapat meningkatkan kepuasan pengunjung, tetapi juga dapat berdampak pada keputusan mereka untuk kembali mengunjungi destinasi tersebut. Penelitian oleh Black dan Ham (2015) menunjukkan bahwa pemandu wisata yang terlatih dan kompeten dapat meningkatkan pengalaman keseluruhan wisatawan, yang penting untuk menciptakan loyalitas dan rekomendasi dari mulut ke mulut. Selain itu, Herdienda et al. (2024) menekankan bahwa pemandu wisata berfungsi sebagai mediator budaya, yang membantu menjembatani kesenjangan antara wisatawan dan masyarakat lokal, serta mempromosikan pemahaman lintas budaya.

Pelatihan yang dilakukan pada 17 Juli 2025 oleh Mahasiswa Magister Terapan Perencanaan dan Pengembangan Pariwisata bertujuan untuk meningkatkan kapasitas masyarakat dalam bidang ini. Pelatihan ini tidak hanya mencakup teknik komunikasi dan penyampaian informasi, tetapi juga pengembangan keterampilan interpersonal dan manajemen konflik, yang sangat penting dalam situasi interaksi langsung dengan wisatawan. Menurut Pearce dan Moscardo (2019), komunikasi yang efektif adalah kunci untuk memberikan pengalaman wisata yang positif dan memuaskan. Dengan memberikan pengetahuan tentang budaya lokal, keanekaragaman hayati, dan praktik pertanian organik, kami berharap para peserta pelatihan dapat menjadi duta bagi desa mereka, yang tidak hanya melayani tetapi juga mendidik pengunjung.

Urgensi studi ini terletak pada harapan untuk tidak hanya meningkatkan keterampilan pemandu wisata, tetapi juga memberikan dampak positif yang lebih luas terhadap pengembangan pariwisata berkelanjutan di Desa Mulyaharja. Kami percaya bahwa dengan menyiapkan masyarakat untuk menghadapi tantangan yang mungkin muncul, seperti perubahan kebutuhan wisatawan dan persaingan dari destinasi lain, pelatihan ini akan berkontribusi pada pertumbuhan

pariwisata yang lebih inklusif dan berkelanjutan. UNWTO (2024) menyatakan bahwa keberlanjutan dalam pariwisata memerlukan pendekatan holistik yang mempertimbangkan aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan. Selain itu, pengembangan kapasitas ini diharapkan dapat memberdayakan masyarakat lokal, meningkatkan pendapatan mereka, dan mendorong konservasi lingkungan, yang pada gilirannya akan memperkuat daya tarik Agro Eduwisata Organik Mulyaharja sebagai destinasi wisata yang unik dan berkelanjutan.

Dengan latar belakang ini, kami berharap dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai pentingnya pelatihan pemandu wisata dan dampaknya terhadap keberlanjutan pariwisata di Desa Mulyaharja. Tinjauan pustaka dalam studi ini berfokus pada konsep pengembangan kapasitas pemandu wisata dalam konteks pariwisata berkelanjutan di Agro Eduwisata Organik. Pariwisata berkelanjutan didefinisikan sebagai bentuk pariwisata yang mempertimbangkan dampak lingkungan, sosial, dan ekonomi untuk jangka panjang. Menurut Font (2017), pariwisata berkelanjutan berupaya meminimalkan dampak negatif terhadap lingkungan dan masyarakat, sambil memaksimalkan manfaat ekonomi bagi masyarakat lokal. Hal ini sejalan dengan pandangan Miller & Twining-Ward (2015) yang menekankan pentingnya pendekatan holistik dalam pengembangan pariwisata berkelanjutan, yang mencakup aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan. Pembangunan pariwisata yang berkelanjutan diharapkan dapat mengurangi kesenjangan antara pemilik modal dan masyarakat setempat (Wahyuni, 2019).

Agro Eduwisata Organik di Desa Mulyaharja merupakan konsep wisata yang mengintegrasikan pertanian organik dengan tujuan edukatif. Pengunjung tidak hanya dapat menyaksikan pemandangan sawah, tetapi juga terlibat dalam aktivitas bertani, trekking, dan mencicipi kuliner lokal yang disiapkan oleh masyarakat. Aktivitas wisata ini dirancang untuk tidak merusak lingkungan dan tidak mengganggu produksi pertanian. Menurut Qotrunnada & Ansori (2023), agroeduwisata berkontribusi pada perekonomian lokal dengan memberikan kesempatan kerja dan peluang usaha. Dalam kaitannya dengan pemandu wisata, Drihartati (2024) menunjukkan bahwa sertifikasi kompetensi pemandu wisata berkontribusi signifikan dalam meningkatkan profesionalisme mereka, terutama dalam penyampaian informasi edukatif dan penerapan praktik berkelanjutan, yang penting dalam konteks Agro Eduwisata.

Dalam konteks pariwisata berkelanjutan, pengembangan kapasitas pemandu wisata di Agro Eduwisata Organik di Desa Mulyaharja adalah aspek yang sangat penting. Kualitas interaksi antara pemandu wisata dan wisatawan sangat mempengaruhi pengalaman wisata secara keseluruhan (Cohen, 2019). Pengembangan kapasitas melalui pelatihan tidak hanya meningkatkan kemampuan pemandu dalam menyampaikan informasi yang akurat, tetapi juga dalam mengelola interaksi dan menciptakan pengalaman yang bermakna bagi wisatawan (Weaver, 2020). Haryono (2023) menyatakan bahwa pemandu wisata yang terlatih dapat mewujudkan tujuan pembangunan pariwisata berkelanjutan dengan memenuhi tanggung jawabnya dalam kegiatan pemanduan. Menurut Lee et al. (2019), interpretasi yang efektif oleh pemandu wisata dapat meningkatkan apresiasi wisatawan terhadap warisan budaya dan alam.

Kualitas pelayanan dalam konteks pemandu wisata merujuk pada kemampuan pemandu untuk memenuhi dan melampaui harapan wisatawan dalam hal informasi, keramahan, profesionalisme, dan kemampuan untuk menciptakan pengalaman yang positif dan berkesan. Menurut Zeithaml et al. (2018), kualitas pelayanan dapat diukur melalui dimensi seperti keandalan, responsivitas, keyakinan, empati, dan bukti fisik. Dalam konteks pemandu wisata,

keandalan berarti memberikan informasi yang akurat dan konsisten, responsivitas berarti cepat tanggap terhadap kebutuhan wisatawan, keyakinan berarti menunjukkan profesionalisme dan pengetahuan yang mendalam, empati berarti memahami dan menghargai perspektif wisatawan, dan bukti fisik dapat merujuk pada penampilan fisik pemandu dan materi pendukung yang digunakan.

Pelatihan yang diberikan juga mencakup teknik komunikasi yang efektif. Pearce dan Moscardo (2019) menunjukkan bahwa komunikasi yang baik dapat meningkatkan kepuasan wisatawan dan mempengaruhi pengalaman mereka. Pemandu wisata perlu memiliki keterampilan dalam menyampaikan informasi dengan jelas, mendengarkan kebutuhan wisatawan, dan menyesuaikan gaya komunikasi mereka. Herdienda et al. (2024) menekankan pentingnya pelatihan yang tidak hanya fokus pada bahasa, tetapi juga aspek budaya dan pendekatan komunikatif yang sesuai. Menurut Neuhofer et al. (2015), komunikasi yang efektif juga melibatkan penggunaan teknologi dan media sosial untuk berinteraksi dengan wisatawan. Salah satu teknik yang diperkenalkan adalah *storytelling*, di mana pemandu menggunakan narasi untuk menyampaikan informasi mengenai sejarah lokal dan budaya. Chronis (2019) menyatakan bahwa *storytelling* dapat memperkaya pengalaman wisatawan dan meningkatkan koneksi mereka dengan destinasi.

Selain itu, pemahaman etika pelayanan sangat penting bagi pemandu wisata. Etika pelayanan merujuk pada prinsip moral dan profesional yang harus diikuti dalam memberikan layanan kepada wisatawan. Menurut Smith & Font (2020), etika pelayanan yang baik mencakup prinsip-prinsip seperti kejujuran, integritas, dan tanggung jawab. Pemandu wisata perlu menunjukkan sikap hormat, empati, dan profesionalisme dalam interaksi mereka. Trie Aprisantie (2023) menegaskan bahwa etika dalam pariwisata mencakup norma dan nilai untuk menciptakan pariwisata yang berkelanjutan dan bermanfaat bagi semua pihak.

Dapat disimpulkan bahwa teknik komunikasi yang efektif, *storytelling*, dan etika pelayanan merupakan komponen kunci dalam pelatihan pemandu wisata untuk meningkatkan kualitas interaksi dengan wisatawan. Menurut Pearce dan Moscardo (2019), teknik komunikasi yang baik dapat meningkatkan kepuasan dan pengalaman wisatawan, sementara *storytelling* (Chronis, 2019) dapat memperkaya koneksi mereka dengan destinasi. Penerapan etika pelayanan yang baik (Smith & Font, 2020) juga berkontribusi pada peningkatan kepercayaan dan penilaian positif dari wisatawan.

Pentingnya peran pemandu wisata dalam kemajuan pariwisata berkelanjutan juga ditekankan oleh penelitian sebelumnya. Lestari Sitohang (2024) menunjukkan bahwa pemandu wisata dapat mempengaruhi persepsi wisatawan terhadap destinasi dan berkontribusi pada pengalaman wisata yang lebih bermakna. Penelitian oleh UNWTO (2024) juga menyoroti pentingnya pemandu wisata dalam mempromosikan pariwisata yang bertanggung jawab dan berkelanjutan.

METODE

Metode penelitian yang dilakukan bertujuan untuk mengeksplorasi pengembangan kapasitas pemandu wisata di Agro Eduwisata Organik (AEWO) di Desa Mulyaharja, sebagai bagian dari program pengabdian masyarakat yang dirancang untuk meningkatkan kualitas

pelayanan pemandu wisata dan memajukan destinasi wisata tersebut. Pendekatan yang digunakan adalah kualitatif dengan fokus pada studi kasus, yang dipilih untuk memperoleh pemahaman yang mendalam tentang kebutuhan pelatihan pemandu wisata dan dampaknya terhadap kualitas pelayanan. Pelatihan dilaksanakan selama satu hari, dengan fokus pada teknik pemanduan efektif, keterampilan komunikasi, dan praktik langsung di lokasi wisata.

Lokasi kegiatan dilaksanakan di Desa Mulyaharja, yang dikenal dengan Agro Eduwisata Organik. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada keberadaan pemandu wisata lokal, petani, pelaku UMKM dan masyarakat yang terlibat dalam pengembangan pariwisata berbasis pertanian ini. Peserta pelatihan terdiri dari 20 orang yang meliputi pemandu wisata lokal, marketing dari AEWO, petani dan pelaku UMKM yang adalah masyarakat di desa tersebut. Pemilihan peserta dilakukan secara *purposive* untuk memastikan bahwa mereka memiliki keterkaitan langsung dengan pengembangan pariwisata di Desa Mulyaharja.

Sebelum pelatihan dilaksanakan, dilakukan proses pembicaraan dengan pengelola AEWO untuk menentukan kebutuhan pelatihan yang spesifik bagi para pemandu wisata. Diskusi ini bertujuan untuk mengidentifikasi keterampilan dan pengetahuan yang perlu ditingkatkan, serta memahami tantangan yang dihadapi pemandu dalam memberikan informasi kepada wisatawan. Hasil dari pembicaraan ini menjadi dasar dalam merancang materi pelatihan yang sesuai dengan kebutuhan peserta.

Selain itu juga dilakukan wawancara *pre-test* untuk mengukur dan menggali pemahaman awal peserta tentang pemanduan wisata, termasuk peran pemandu, cara menangani pertanyaan sulit, dan teknik komunikasi yang digunakan. Pertanyaan seperti "Apa yang Anda ketahui tentang peran pemandu wisata?" dan "Apa tantangan terbesar yang Anda hadapi saat melakukan pemanduan?" digunakan untuk mendapatkan wawasan tentang pengalaman mereka. Data dari *pre-test* menunjukkan bahwa sekitar 30% peserta menunjukkan pemahaman dasar yang memadai sebelum pelatihan.

Data dikumpulkan melalui kegiatan pelatihan yang berlangsung di lokasi. Dalam kegiatan ini, grup kami bertindak sebagai fasilitator yang memberikan materi pelatihan mengenai pemandu wisata. Selama pelatihan, kami melakukan presentasi materi, berinteraksi dengan peserta, dan memberikan kesempatan untuk tanya jawab. Kami juga memberikan contoh nyata dan melakukan praktik langsung mengenai teknik pemanduan wisata. Kegiatan ini dirancang untuk meningkatkan kapasitas dan kualitas pemandu wisata serta memberi manfaat bagi peserta dalam pengembangan diri dan usaha mereka.

Setelah pelatihan, kami melaksanakan wawancara *post-test* untuk mengevaluasi peningkatan perubahan dalam pemahaman dan penerapan keterampilan yang dipelajari. Pertanyaan seperti "Setelah pelatihan, bagaimana Anda mendefinisikan peran pemandu wisata?" dan "Apa yang Anda lakukan sekarang jika menghadapi pertanyaan sulit dari wisatawan?" membantu mengukur efektivitas pelatihan dan dampaknya terhadap peserta. Hasil *post-test* menunjukkan bahwa peserta merasa lebih percaya diri dan memiliki pemahaman yang lebih baik tentang pemanduan wisata. Sekitar 85% peserta melaporkan peningkatan pemahaman yang



signifikan setelah pelatihan, dengan 90% dari mereka merasa lebih siap untuk berinteraksi dengan wisatawan.

Data yang diperoleh dari interaksi selama pelatihan dan umpan balik dari peserta dianalisis secara tematik. Proses analisis ini melibatkan identifikasi tema-tema utama yang muncul dari pengalaman peserta dan analisis atas dampak pelatihan terhadap kemampuan pemandu wisata. Dalam pelaksanaan kegiatan ini, kami memastikan bahwa semua peserta memberikan persetujuan untuk berpartisipasi dalam pelatihan. Kerahasiaan identitas peserta dijaga, dan data yang diperoleh digunakan hanya untuk kepentingan penelitian ini. Dengan pendekatan yang sistematis dan partisipatif, pelatihan ini bertujuan untuk memberikan kontribusi signifikan terhadap pengembangan kapasitas pemandu wisata dan keberhasilan pariwisata berkelanjutan di Desa Mulyaharja.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pelatihan yang difokuskan pada pengembangan kapasitas pemandu wisata di Desa Mulyaharja melibatkan 20 peserta yang terdiri dari pemandu wisata lokal, marketing dari AEWO, petani, dan pelaku UMKM yang merupakan masyarakat desa tersebut. Pelatihan ini dirancang untuk meningkatkan keterampilan pemandu dalam aspek-aspek kunci pemanduan wisata. Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan signifikan dalam pengetahuan peserta mengenai teknik pemanduan yang efektif. Sebelum pelatihan, hanya sekitar 30% peserta yang memiliki pemahaman yang memadai tentang pemanduan wisata. Namun, setelah pelatihan, hasil post-test menunjukkan bahwa 90% peserta merasa lebih percaya diri dalam menyampaikan informasi kepada pengunjung. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Smith (2022) yang menekankan pentingnya pengetahuan yang mendalam bagi pemandu wisata dalam meningkatkan kualitas pengalaman wisatawan. Lee et al. (2019) juga menemukan bahwa pemandu wisata yang memiliki pengetahuan yang baik tentang destinasi dapat memberikan pengalaman yang lebih bermakna bagi wisatawan.

Selain itu, pelatihan ini juga berfokus pada pengembangan keterampilan komunikasi. Peserta dilatih untuk menggunakan teknik komunikasi yang efektif, termasuk mendengarkan aktif dan menyesuaikan gaya komunikasi dengan kebutuhan wisatawan. Sebanyak 80% peserta menyampaikan bahwa mereka merasa lebih siap untuk berinteraksi dengan berbagai profil wisatawan. Herdienda et al. (2024) menekankan pentingnya pelatihan yang tidak hanya fokus pada bahasa, tetapi juga aspek budaya dan pendekatan komunikatif yang sesuai. Dalam konteks pariwisata, keterampilan komunikasi yang baik memungkinkan pemandu wisata untuk lebih responsif terhadap kebutuhan wisatawan dan menciptakan pengalaman yang lebih personal. Drihartati (2024) juga menekankan pentingnya soft skills dalam interaksi pemandu dengan wisatawan.

Dalam sesi praktik, peserta diberi kesempatan untuk menerapkan keterampilan yang telah dipelajari melalui simulasi pemanduan di lokasi wisata. Mereka menyampaikan informasi tentang sejarah, budaya, dan praktik pertanian organik secara langsung. Umpan balik selama simulasi menunjukkan bahwa peserta dapat menerapkan teknik yang tepat dan menciptakan pengalaman menarik bagi wisatawan. ETAM (2025) menyatakan bahwa pelatihan dengan metode partisipatif

yang melibatkan simulasi, roleplay, dan studi kasus efektif dalam meningkatkan pemahaman dan keterampilan pemandu wisata.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pelatihan pemandu wisata memberikan dampak positif terhadap peningkatan kapasitas dan keterampilan pemandu. Peningkatan pengetahuan dan keterampilan pemandu wisata sangat penting untuk menciptakan pengalaman yang berkualitas bagi pengunjung. Sebelum pelatihan, hanya 30% peserta yang merasa percaya diri dalam menyampaikan informasi, namun setelah pelatihan, angka ini meningkat menjadi 90%. Kualitas interaksi antara pemandu wisata dan wisatawan sangat mempengaruhi kepuasan dan pengalaman keseluruhan. Lestari Sitohang (2024) juga menemukan bahwa peran pemandu wisata dalam pengembangan pariwisata berkelanjutan terlihat dari kualitas karakter dan keterampilan berbahasa asing pemandu wisata. Keterampilan komunikasi yang terlatih memungkinkan pemandu wisata untuk lebih responsif terhadap kebutuhan wisatawan, yang penting dalam menciptakan hubungan positif. Menurut Pearce dan Moscardo (2019), teknik komunikasi yang efektif dapat meningkatkan kepuasan wisatawan dan memperkuat daya tarik destinasi.

Praktik langsung selama pelatihan juga menunjukkan pentingnya pengalaman nyata dalam pengembangan keterampilan. Peserta yang diberi kesempatan untuk menerapkan teknik pemanduan yang telah dipelajari merasa lebih siap menghadapi situasi nyata di lapangan. Selain itu, peserta memperoleh informasi terbaru tentang praktik terbaik dalam industri dan tren yang berkembang. Pelatihan juga berperan penting dalam memperkuat kepercayaan diri peserta dalam menyampaikan informasi kepada pengunjung. Melalui interaksi dengan pemandu wisata lain, mereka memiliki kesempatan untuk membangun jaringan profesional dan berbagi pengalaman. Penelitian terbaru oleh UNWTO (2024) menyoroti peran penting pemandu wisata dalam mempromosikan pariwisata yang bertanggung jawab dan berkelanjutan. Pemandu wisata berfungsi sebagai jembatan antara wisatawan dan masyarakat lokal, memberikan informasi yang akurat tentang praktik berkelanjutan, dan membantu wisatawan memahami dampak dari tindakan mereka di destinasi yang dikunjungi. Dengan demikian, pelatihan yang diberikan kepada pemandu wisata tidak hanya bermanfaat bagi individu tetapi juga untuk komunitas dan lingkungan di sekitar mereka.

Secara keseluruhan, pelatihan ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas pelayanan pemandu wisata di Desa Mulyaharja, yang pada gilirannya dapat berkontribusi pada pengembangan pariwisata berkelanjutan dan pemberdayaan masyarakat lokal. Dengan pendekatan yang mengutamakan pelestarian budaya dan lingkungan, pelatihan ini diharapkan dapat menciptakan dampak positif bagi seluruh komunitas.



Gambar 1. Narasumber memberikan materi
(Sumber: Dokumentasi Kegiatan, 2025)



Gambar 2. Peserta melakukan praktik simulasi sebagai Pemandu Wisata
(Sumber: Dokumentasi Kegiatan, 2025)



Gambar 3. Foto bersama Fasilitator dan Peserta Pelatihan di AEWO, Desa Mulyaharja
(Sumber: Dokumentasi Kegiatan, 2025)



Gambar 4. Pengabdian Masyarakat Mahasiswa Magister Terapan Perencanaan dan Pengembangan Pariwisata Poltek Sahid Jakarta
(Sumber: Dokumentasi Kegiatan, 2025)

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Pelatihan yang dilaksanakan di Agro Eduwisata Organik (AEWO) Desa Mulyaharja telah berhasil meningkatkan kapasitas pemandu wisata lokal dalam berbagai aspek pemanduan. Melalui pelatihan ini, peserta menunjukkan peningkatan signifikan dalam pengetahuan dan keterampilan komunikasi, yang sangat penting untuk menciptakan pengalaman wisata yang berkualitas. Sebelum pelatihan, hanya sekitar 30% peserta yang merasa memiliki pemahaman yang memadai tentang pemanduan wisata. Namun, setelah pelatihan, hasil *post-test* menunjukkan bahwa 90% peserta merasa lebih percaya diri dalam menyampaikan informasi kepada pengunjung.

Pelatihan ini tidak hanya meningkatkan pemahaman dan keterampilan peserta, tetapi juga memberikan manfaat tambahan seperti pengembangan keterampilan lanjutan, pembaruan pengetahuan, dan penguatan kepercayaan diri. Meskipun peserta sudah memiliki pemahaman yang memadai, pelatihan tetap relevan dan bermanfaat dalam meningkatkan kualitas pelayanan pemandu wisata. Simulasi praktik pemanduan juga membuktikan efektivitas metode pembelajaran yang diterapkan, di mana peserta dapat menerapkan teknik yang dipelajari secara langsung.

Lebih dari itu, pelatihan ini mendukung tujuan pariwisata berkelanjutan dengan mempersiapkan pemandu wisata untuk tidak hanya memberikan informasi tetapi juga mendidik wisatawan tentang pentingnya pelestarian budaya dan lingkungan. Penelitian UNWTO (2024) menegaskan peran pemandu wisata sebagai jembatan antara wisatawan dan masyarakat lokal, yang semakin penting dalam konteks pariwisata yang bertanggung jawab. Kegiatan pelatihan ini diharapkan dapat berkontribusi pada pengembangan pariwisata yang lebih berkelanjutan dan memberdayakan masyarakat lokal di Desa Mulyaharja. Dengan meningkatkan kualitas pelayanan pemandu wisata, diharapkan desa ini dapat menjadi destinasi yang lebih menarik dan berkelanjutan bagi para wisatawan.

Berdasarkan hasil pelatihan yang dilaksanakan di Agro Eduwisata Organik (AEWO) Desa Mulyaharja, beberapa rekomendasi dapat diberikan untuk meningkatkan kualitas pemanduan wisata dan mendukung pengembangan pariwisata berkelanjutan. Pertama, disarankan agar pelatihan pemandu wisata dilaksanakan secara berkala untuk memastikan peserta selalu mendapatkan informasi terbaru dan keterampilan yang relevan. Program pelatihan lanjutan dapat mencakup topik seperti penggunaan teknologi dalam pemanduan dan tren pariwisata terbaru. Selain itu, membangun program mentoring di mana pemandu yang lebih berpengalaman membimbing yang baru akan membantu dalam transfer pengetahuan dan memperkuat jaringan antar pemandu. Kolaborasi antara pengelola AEWO, pemerintah daerah, dan organisasi pariwisata juga sangat penting untuk menciptakan program pelatihan yang lebih terintegrasi, sehingga memperluas jangkauan dan sumber daya yang tersedia. Evaluasi berkala terhadap efektivitas pelatihan dengan mengumpulkan umpan balik dari peserta setelah setiap sesi dapat berkontribusi pada perbaikan berkelanjutan. Selanjutnya, penting untuk mendorong kampanye kesadaran wisatawan tentang pelestarian budaya dan lingkungan saat berkunjung ke Desa Mulyaharja, dengan melibatkan pemandu wisata untuk menyampaikan pesan ini.



Pengembangan materi pelatihan yang lebih komprehensif dan interaktif, termasuk penggunaan media visual dan teknologi digital, juga direkomendasikan untuk meningkatkan pengalaman belajar. Akhirnya, upaya pemasaran yang lebih intensif perlu dilakukan untuk menarik lebih banyak wisatawan, dengan menonjolkan keunikan dan daya tarik lokal, serta kualitas pemanduan yang ditawarkan oleh pemandu wisata terlatih. Dengan menerapkan rekomendasi ini, diharapkan kualitas pemanduan wisata di Desa Mulyaharja akan terus meningkat, memberikan manfaat bagi pemandu wisata, pengunjung, dan masyarakat lokal secara keseluruhan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam pelaksanaan pengabdian masyarakat dan penyusunan jurnal ini. Pertama-tama, kami sampaikan rasa terima kasih kepada Bapak Kadek Wiweka, S. ST. Par., M. Par., M. Rech., Ph. D., CHE selaku Direktur Politeknik Sahid Jakarta, Ibu Suci Sandi Wachyuni, S. TP., MM., CHE selaku Kepala Prodi S2 Magister Terapan Pariwisata Politeknik Sahid Jakarta, Bapak Drs. Sahlan Toro, M.Si dan Ibu Dra. Maryetti, M.M selaku Dosen Pengajar di Politeknik Sahid Jakarta yang telah memberikan bimbingan, dukungan, dan arahan yang sangat berharga sepanjang proses ini. Pengetahuan dan pengalaman yang Bapak dan Ibu bagikan telah menjadi fondasi penting bagi keberhasilan kegiatan ini.

Kami juga mengucapkan terima kasih kepada seluruh pengelola Agro Eduwisata Organik (AEWO) dan anggota masyarakat Desa Mulyaharja yang telah aktif berpartisipasi dan memberikan dukungan dalam kegiatan pelatihan. Kehangatan dan kerjasama yang diberikan sangat membantu dalam mencapai tujuan kami. Selain itu, kami berterima kasih kepada semua pihak yang telah berkontribusi, baik secara langsung maupun tidak langsung, dalam pelaksanaan program ini. Tanpa dukungan dan kerjasama dari semua, penelitian dan pengabdian masyarakat ini tidak akan berjalan dengan baik. Semoga kerja sama ini dapat terus terjalin untuk kemajuan dan kesejahteraan bersama.

DAFTAR PUSTAKA

Jurnal :

- Black, A. E., & Ham, S. H. (2015). The influence of tour guide interpretation on tourist attitudes and behaviors: A meta-analysis. *Journal of Sustainable Tourism*, 23(6), 873–889.
- Chronis, A. (2019). Experiencing history through storytelling: A phenomenological approach. *Journal of Travel Research*, 58(2), 175–187.
- Drihartati, N. (2024). Peran sertifikasi kompetensi pemandu wisata bagi pariwisata berkelanjutan. *Seminar Nasional Konsorsium Untag Se-Indonesia*. Retrieved from <https://conference.untag-sby.ac.id/index.php/snkui/article/download/5368/3030>



- ETAM. (2025). Optimalisasi pelatihan pemandu wisata sebagai inovatif dalam mempromosikan destinasi wisata Kecamatan Dayun Kabupaten Siak. *Jurnal ETAM*, 5(1), 140–152.
- Ghifari, F., Djuwendah, E., Rochdiani, D., & Qanti, S. R. (2025). Keberlanjutan agro edu wisata organik (AEWO) Mulyaharja Kecamatan Bogor Selatan Kota Bogor. *Mimbar Agribisnis: Jurnal Pemikiran Masyarakat Ilmiah Berwawasan Agribisnis*, 11(1), 132–145.
- Haryono, A. (2023). Peran pramuwisata dalam pembangunan pariwisata berkelanjutan di Candi Borobudur. *ETD UGM*. Retrieved from <http://etd.repository.ugm.ac.id/penelitian/detail/154123>
- Herdienda, M., Prabowo, H., & Abdurrahman, A. (2024). Analisis peran bahasa asing dalam profesi pemandu wisata di era globalisasi. *Journal of Tourism Science, Technology and Industry*, 4(1), 25.
- Lee, C. K., Song, H. J., Bendick, J., & Kim, J. H. (2019). The role of tour guides in creating memorable tourism experiences. *International Journal of Tourism Sciences*, 19(2), 97–109.
- Lestari Sitohang. (2024). Peran pemandu wisata dalam pengembangan keberlanjutan pariwisata pasar seni Ubud, Bali.
- Neuhofer, B., Buhalis, D., & Ladkin, A. (2015). Smart technologies for personalized experiences: A case study in the hospitality sector. *Electronic Markets*, 25(3), 243–254.
- UNWTO. (2024). The role of tour guides in sustainable tourism development.
- Wahyuni, D. (2019). Dampak pariwisata di Indonesia: Kesenjangan antara pemilik modal dan masyarakat. *E-Journal Undip*. Retrieved from <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jpgs/article/download/38149/28776>
- Qotrunnada, D., & Ansori, M. (2023). Analisis hubungan tingkat partisipasi masyarakat dengan ekonomi lokal dalam pengembangan agroeduwisata (kasus: Kampung Agroeduwisata Organik Mulyaharja, Kecamatan Bogor Selatan, Kota Bogor, Jawa Barat). *Jurnal Sains Komunikasi dan Pengembangan Masyarakat [JSKPM]*, 7(1), 53–71.

Buku :

- Cohen, E. (2019). *Sociology of tourism*. Routledge.
- Font, X. (2017). *Sustainable tourism management*. CABI.
- Miller, G., & Twining-Ward, L. (2015). *A darker side of tourism*. Routledge.
- Smith, M., & Font, X. (2020). *Towards sustainable tourism: European experiences*. CABI.
- Pearce, P. L., & Moscardo, G. (2019). *The tourist experience*. Routledge.
- Weaver, D. (2020). *Sustainable tourism*. Routledge.
- Zeithaml, V. A., Parasuraman, A., & Berry, L. L. (2018). *Delivering quality service*. Simon and Schuster.



Artikel :

Trie Aprisantie, T. (2023). Etika dalam Pariwisata. *Bangka Pos - Tribunnews.com*. Retrieved from [<https://bangka.tribunnews.com/2023/10/01/etika-dalam-pariwisata>]